

HUBUNGAN PERILAKU MAKAN DENGAN PERSEPSI KESEHATAN LANSIA HIPERTENSI DI KELURAHAN GEBANG WILAYAH UPTD PUSKESMAS PATRANG

Tri Aji Prasetyo, Sofia Rhosma Dewi, Cahya Tribagus Hidayat
Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan

Email : trijajiprasetyo00@gmail.com, sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id
cahyabagus60@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan salah satu kelompok populasi yang rentan terhadap penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah kondisi medis yang sering kali terkait dengan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Menjaga perilaku makan yang sehat sangat penting dalam mencegah dan mengelola hipertensi pada lansia, namun persepsi individu terhadap kondisi kesehatan mereka juga memainkan peran krusial dalam pengelolaan penyakit ini. Desain penelitian ini yang di gunakan ialah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah lansia hipertensi dengan sampel sejumlah 75 responden. penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gebang di wilayah UPTD Puskesmas Patrang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling . Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner pada variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan uji statistik spearman rho. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku makan kategori baik sebesar 33%, kategori cukup sebesar 63%, dan kategori kurang sebesar 4%. Persepsi kesehatan kategori baik sebesar 85%, kategori cukup sebesar 15%, dan kategori Kurang sebesar 0%. Terdapat hubungan antara perilaku makan dengan persepsi kesehatan lansia hipertensi (p value = 0,023, p value < 0,05). Penelitian ini merekomendasikan pentingnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi melalui peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku makan yang lebih baik. Langkah selanjutnya dapat meliputi pengembangan program intervensi yang lebih terfokus dan adaptif untuk mendukung upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi pada populasi lansia secara efektif.

Kata Kunci : Perilaku Makan, Persepsi Kesehatan, Lansia Hipertensi

ABSTRACT

The elderly are one of the population groups vulnerable to hypertension or high blood pressure. Hypertension is a medical condition often associated with unhealthy lifestyles and dietary patterns. Maintaining healthy eating habits is crucial in preventing and managing hypertension in the elderly, but individuals' perceptions of their health condition also play a crucial role in disease management. This study utilized a correlational cross-sectional approach. The study population consisted of hypertensive elderly individuals, with a sample size of 75 respondents. The research was conducted in Gebang Village within the UPTD Puskesmas Patrang area. Random sampling was used to select participants, and data collection employed questionnaires for independent and dependent variables. Statistical analysis using Spearman's rho test was applied. The findings indicate that 33% of the respondents had a good eating behavior, 63%

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

were categorized as moderate, and 4% were categorized as poor. Regarding health perception, 85% rated their health perception as good, 15% as moderate, and none as poor. There was a significant relationship found between eating behavior and health perception among elderly hypertensive individuals (p value = 0.023, p value < 0.05). This study emphasizes the importance of enhancing the quality of life for elderly individuals with hypertension through improved understanding and better eating habits. Future steps could include developing more focused and adaptive intervention programs to effectively support efforts in preventing and managing hypertension in the elderly population.

Keywords : *Eating Behavior, Health Perception, Elderly Hypertension*

PENDAHULUAN

Lanjut usia menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Sari et al., 2020). Lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan. Pada Lansia Terjadi proses alamiah dan berkesinambungan antara lain mengalami perubahan anatomi, fisiologis, dan biokimia pada jaringan atau organ yang pada akhirnya mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan badan secara keseluruhan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut data gambaran Usaha Harapan Hidup (UHH) adanya peningkatan setiap tahunnya dan diperkirakan terjadinya peningkatan perbandingan pada lanjut usia di dunia, dengan persentase 67,7% di tahun 2010 hingga 71,9% di tahun 2025. Seiring bertambahnya usia, tekanan darah semakin bertambah, karena pembuluh darah dapat mengalami penebalan yang akan menyebabkan pembentukan kolagen pada lapisan otot. Hal inilah yang bisa membuat pembuluh darah menyempit dan menjadi kaku, pada akhirnya tekanan darah pada lanjut usia semakin tinggi dan saat di atas umur 60 tahun, dengan prevalensi 60% hingga 80% dari jumlah lansia, kemudian diperkirakan dua dari tiga lansia dapat memicu hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018, satu miliar orang di penjuru dunia menderita hipertensi pada tahun 2018 dan diperkirakan 7,5 juta orang meninggal, dihitung sekitar 12,8% dari semua kematian yaitu akibat hipertensi (WHO, 2018). Menurut American Heart Association (AHA) yang dikutip dalam penelitian (Adiyanti, 2022) yaitu sepertiga orang dewasa telah menderita hipertensi, bahkan dapat diperkirakan akan selalu meningkat 7,2% atau sekitar 83,5 juta orang di tahun 2030.

Menurut WHO South East Asia Region, diperkirakan 30% penduduk di Asia menderita hipertensi, dimana salah satunya adalah Indonesia yang prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan negara Asia lainnya (WHO, 2018). Menurut Risesdas di tahun 2018, hipertensi yang terjadi di Indonesia yang diketahui melalui pengukuran pada usia ≥ 18 , dari 34,1% yang telah didiagnosis oleh dokter berjumlah 8,36%. Sedangkan prevalensi hipertensi menurut jenis kelamin, pada laki-laki sebanyak 31,34% dan perempuan sebanyak 36,85%, serta di daerah perkotaan 34,43% sedangkan pedesaan 33,72% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Salah satu faktor pemicu hipertensi merupakan perilaku makan pada lansia.

Perilaku makan merupakan suatu aktivitas yang menghubungkan manusia dan makanan (Adiyanti, 2022). Hal yang disebut makanan tidak selalu terkait dengan jumlah serta jenis makanan saja, tetapi perihal perasaan dan kecenderungan yang akan muncul setelah mengonsumsi makanan. Perilaku makan dipisahkan menjadi informasi atau pengetahuan, mentalitas (sikap), dan praktik yang spesifik terhadap makanan dan komponen yang terkandung di dalamnya (penerimaan suplemen), penanganan makanan, dan sebagainya (Benaroch et al., 2011 dalam Adiyanti, 2022).

Persepsi kesehatan, yaitu merupakan perjalanan suatu obyek/peristiwa yang didahului oleh penginderaan dan diartikan melalui efek-efek sensori serta yang berkaitan dengan keadaan sehat dan sejahtera seseorang baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan merupakan aspek yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia baik sosial maupun ekonomi (Batlajery, 2019).

Data prevalensi hipertensi di Propinsi Jawa Timur sebesar 26,2% masih melebihi prevalensi nasional (Kemenkes RI,2013). Di Kabupaten Jember tahun 2018, prevalensi hipertensi pra lansia dan lansia sebanyak 58.494 orang yang menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Jember tersebut menunjukkan perlu adanya kerjasama dari fasilitas-fasilitas kesehatan sekitar, termasuk puskesmas-puskesmas di Kabupaten Jember. Menurut Anggraeni (2019) puskesmas didefinisikan sebagai pusat pembangunan kesehatan yang berfungsi mengembangkan dan membina kesehatan masyarakat serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan terdepan dan terdekat dengan masyarakat dalam bentuk kegiatan pokok menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember (2021) terdapat 50 puskesmas di setiap kecamatan Kabupaten Jember, salah satunya adalah Puskesmas Patrang. Sehingga, peneliti melakukan penelitian mengenai "Hubungan Perilaku Makan dengan Persepsi Kesehatan Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah UPTD Puskesmas Patrang Jember".

METODE PENELITIAN

Jenis desain penelitian yang digunakan ialah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dengan dependen hanya satu kali. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan perilaku makan dengan persepsi kesehatan pada lansia hipertensi di Kelurahan Gebang wilayah Puskesmas Patrang Jember.

Populasi dalam penelitian ini merupakan lansia hipertensi di Kelurahan Gebang. Sampel penelitian diambil berdasarkan responden atau lansia secara acak sebanyak 75 lansia hipertensi.

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku makan dengan persepsi kesehatan pada lansia hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 0104/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember, Juni 2024 (n=75)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	44
	Perempuan	42	56
Umur	60-74	52	69
	75-90	23	31

Pekerjaan	Petani	15	20
	Buruh	35	47
	Pensiunan	25	33

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan 42 orang dengan presentase 56%. Karakteristik berdasarkan umur lansia yang berusia 60-74 tahun sebanyak 52 orang, dan lansia yang berusia 75-90 sebanyak 23 orang. Dalam hal ini di Kelurahan Gebang mayoritas lansia berumur diantara 60 sampai 74 tahun. Karakteristik pekerjaan menunjukkan hasil bahwa jumlah lansia dengan pekerjaan petani sebanyak 15 orang, lansia dengan pekerjaan buruh sebanyak 35 orang dan lansia dengan pekerjaan sebagai pensiunan sebanyak 25 orang.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Makan Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember, Juni 2024 (n=75)

No	Perilaku Makan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Baik	25	33
2.	Cukup	47	63
3.	Kurang	3	4
Total		75	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa sebagian besar responden lansia hipertensi memiliki perilaku makan cukup dengan presentase 63%.

Tabel 3. Distribusi Persepsi Kesehatan Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember, Juni 2024 (n=75)

No	Persepsi Kesehatan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	11	15
3.	Baik	64	85
Total		75	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden lansia hipertensi sebagian besar memiliki persepsi kesehatan baik dengan presentase 85%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Makan dengan Persepsi Kesehatan Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember, Juni 2024 (n=75)

Perilaku Makan	Persepsi Kesehatan			Total	Hasil
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	11	36	0	47	<i>p value:</i> 0.023 <i>r:</i> 0,262
Cukup	1	27	0	28	
Kurang	0	0	0	0	

Total	12	63	0	75
--------------	-----------	-----------	----------	-----------

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Diperoleh hasil uji statistic menggunakan spearman rho didapatkan p value dibawah 0.05 yaitu 0.023 yang berarti terdapat hubungan yang erat antara kedua variable yang ada dalam pengujian dan kekuatan korelasi (r) 0,262 yang bermakna memiliki hubungan yang lemah.

PEMBAHASAN

Perilaku Makan

Berdasarkan perolehan data tentang Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Makan Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember bulan juni tahun 2024 menyatakan bahwa terdapat 25 orang dengan perilaku makan tinggi prosentase 33% hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki lansia, sebanyak 47 orang dengan prosentase 63% memiliki perilaku makan sedang dipengaruhi oleh beberapa factor seperti tingkat ekonomi yang dimiliki lansia maupun keluarga, dengan tingkat ekonomi yang tinggi perilaku makan lansia juga akan dinilai baik, namun sebaliknya jika tingkat perekonomian rendah maka perilaku makan lansia akan dinilai buruk.

Hasil penelitian menunjukkan 3 orang lansia dengan prosentase 4% memiliki perilaku makan rendah, lansia yang memiliki perilaku makan rendah ini belum mampu memenuhi beberapa factor yang dapat mempengaruhi perilaku makan lansia termasuk ekonomi yang dimiliki dibawah rata – rata kurangnya pengetahuan tentang makanan yang aman dikonsumsi serta lingkungan yang mendukung lansia mengonsumsi jenis makanan tertentu. Perilaku makan sehari-hari pada lansia dapat dilakukan dengan mengevaluasi jenis makanan apa yang umumnya dikonsumsi oleh lansia hipertensi di Kelurahan Gebang, kebiasaan mengonsumsi garam dengan konsumsi garam yang tinggi dapat berdampak negatif pada tekanan darah.

Penelitian Adiyanti, Ayu. (2022) tentang Hubungan Perilaku Makan dan Asupan Gizi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru 2022 menyatakan Pencegahan dan penanggulangan hipertensi pada lansia dapat dilakukan dengan memperhatikan asupan makanan baik kuantitas maupun kualitas gizinya, melakukan kegiatan fisik atau olahraga, dan mengelola stress dengan baik.

Berdasarkan beberapa data dan fakta yang telah diuraikan, perilaku makan baik terjadi akibat beberapa faktor antara lain pengetahuan, faktor ekonomi lansia, dan lingkungan yang mendukung lansia untuk berperilaku makan baik.

Persepsi Kesehatan

Persepsi adalah cara kita menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah diproses oleh sistem inderawi kita. Dengan kata lain persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi. Proses persepsi didahului oleh proses sensasi. Sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Proses terjadinya persepsi ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Pengetahuan tentang hipertensi yaitu seberapa baik lansia di Kelurahan Gebang memahami apa itu hipertensi, penyebabnya, dan dampaknya terhadap kesehatan. Pemahaman tentang pola makan sehat yaitu persepsi lansia terhadap pola makan sehat dalam mengelola hipertensi tentang peran garam, lemak, gula, serta konsumsi sayuran dan buah-buahan dalam pengaturan tekanan darah.

Berdasarkan data distribusi responden Persepsi Kesehatan Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember bulan Juni tahun 2024 yang disajikan terdapat lansia dengan perilaku makan kurang sebanyak 0 orang dengan prosentase 0%, persepsi

kesehatan cukup sebanyak 11 orang lansia dengan prosentase 18, dan lansia dengan persepsi kesehatan baik sebanyak 64 orang dengan prosentase 85%.

Pengelolaan Stres dan Aktivitas Fisik lansia menyadari bahwa pengelolaan stres dan aktivitas fisik yang cukup penting dalam pengelolaan hipertensi. Persepsi terhadap Penggunaan Obat terkait pandangan mereka terhadap penggunaan obat-obatan untuk pengelolaan hipertensi tentang stigma atau kekhawatiran terkait efek samping obat atau ketergantungan. Akses terhadap pelayanan kesehatan perihal akses terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Patrang cukup untuk mendukung pengelolaan kondisi lansia termasuk kendala dalam mendapatkan obat-obatan atau konsultasi dengan tenaga medis. Selain itu terdapat dukungan sosial yaitu keluarga yang memiliki peran penting.

Berdasarkan data fakta dan penelitian terkait dapat diketahui bahwa perilaku makan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya antara lain makanan apa yang dimakan dan bagaimana cara pengelolaan makanannya

Hubungan Perilaku Makan Terhadap Persepsi Kesehatan Lansia Hipertensi

Perilaku makan yang baik dan kesadaran akan kesehatan dalam hal ini sangat mempengaruhi hubungan antara perilaku makan terhadap persepsi kesehatan. Perilaku makan yang sehat sangat berpengaruh terhadap kesehatan lansia persepsi kesehatan lansia dapat mempengaruhi lansia memilih jenis makanan dan menjaga perilaku makan yang baik. Ketika lansia memiliki persepsi yang positif terhadap kesehatan, lansia akan memperhatikan perilaku makan yang tepat dan menghindari makanan yang dapat mempengaruhi kesehatan lansia seperti makanan yang tinggi akan lemak jenuh dan gula. Perilaku makan yang baik dapat mempengaruhi aspek kesehatan fisik dan mental lansia, salah satunya mengelola penyakit kronis seperti hipertensi.

Hasil uji bivariat hubungan perilaku makan dengan persepsi kesehatan pada lansia hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember melalui program SPSS dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *p value* dibawah 0.05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesa alternatif (H1) diterima dan dapat dinyatakan adanya hubungan perilaku makan dengan persepsi kesehatan pada lansia hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember.

Hubungan antara perilaku makan dengan persepsi kesehatan lansia hipertensi sangat erat. Perilaku makan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada lansia salah satunya penyakit hipertensi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku makan lansia antara lain perubahan selera makan, kemampuan indra perasa, keterbatasan fisik dan penurunan nafsu makan. Sedangkan untuk memperoleh persepsi kesehatan lansia yang baik harus memiliki perilaku makan yang baik, begitu sebaliknya persepsi kesehatan lansia yang kurang baik diperoleh dari perilaku makan yang kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan perilaku makan dengan persepsi kesehatan pada lansia hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku Makan Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember menyatakan bahwa terdapat 25 orang dengan perilaku makan tinggi, sebanyak 47 orang memiliki perilaku makan sedang, dan 3 orang memiliki perilaku makan rendah.
2. Persepsi Kesehatan Lansia Hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember yang disajikan terdapat lansia dengan perilaku makan kurang sebanyak 0 orang, perilaku makan cukup sebanyak 11 orang lansia, dan lansia dengan perilaku makan baik sebanyak 64 orang.

3. Adanya hubungan antara perilaku makan dengan persepsi Kesehatan lansia hipertensi di Kelurahan Gebang Wilayah Puskesmas Patrang Jember
Saran untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat di gunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama terkait permasalahan perilaku makan dan persepsi kesehatan pada lansia hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraeni, Ratih. (2019). *Mutu Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aristi Dwi Linda Aprilia. (2020). *Hubungan Konsumsi Makanan Tinggi Natrium Dengan Kejadian Hipertensi Pada Buruh Tani Di Wilaya Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember*. Buletin penelitian sistem kesehatan. 23(1): 53-60.
- Aspiani, R. Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler Aplikasi NIC & NOC*. Jakarta: EGC.
- Atkinson. R. L. Et. Al. (1991). *Penghantar Psikologi 8th ed*. Erlangga : Jakarta.
- Batlajery, Thersya Miranda dan Simon. (2019). *Persepsi Kesehatan Dan Well-Being Penderita Hipertensi Di Desa Ritabel*. Jurnal Pengembangan dan Penelitian Psikologi Vol. 15 No. 1
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember (2021)
- Christie, Chintya Natalia. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Niat Mengejar Karir Akuntansi*. Other thesis, Unika Soegijapranata.
- Darmojo, B. (2014). *Buku ajar Boedhi-Darmojo geriatric (ilmu kesehatan usia lanjut)*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Dewi, S.R., (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish. CV Budi Utama.
- Dieny, Fillah F. Dkk. 2019. *Modul Gizi dan Kesehatan Lansia*. Yogyakarta: K Media
- Fitriana, Rina. (2015). *Hubungan Antara Konsumsi Makanan dan Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia (Studi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember)*. Universitas Jember.
- Gemini, Savitri dkk. (2021). *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Johansyah, T. K. P., Lestari, A. A. W., & Herawati, S. (2020). *Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Tekanan Darah pada Pengunjung Lapangan Renon pada Tahun 2018*. Jurnal Medika Udayana, 9(3), 1-4.
- Kemendes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2017).
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. In Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Vol. 110, Issue 9).
- Melli Maria Br Limbong. (2020). *Hubungan Perilaku Makan Dan Perception Of Aging Dengan Status Nutrisi Lansia Di Daerah Pesisir Surabaya*. Skripsi Thesis. Universitas Airlangga.
- Nestle Nutrition Institute, 1994 Revisian 2009.
- Nurarif, Amin Huda & Hardhi Kusuma. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic-Noc Jilid 2*. Jogjakarta:
- Prasetyaningrum, Yunita Indah. (2014). *Hipertensi Bukan untuk Ditakuti*. Jakarta : Fmedia.
- Ratnawati, E. (2017). *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI*. Jakarta
- Sari, D., & 'Atiqoh, N. (2020). *Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah*. Infokes Journal, Vol. 10, hal. 52-55.
- Tuty, RA Kuswardhani. (2006). *Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lanjut Usia*. Divisi Geriatri Bagian Penyakit Dalam FK. Unud, RSUP Sanglah Denpasar.
- Udjianti, Wajan. (2011). *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wowor. (2020). *Masalah Kesehatan pada Lansia: Sindroma Frailty*. Jurnal Bio Medic:JBM. Vol 12,

No 2

Ziadati, Hubby. 2018. *Hubungan Persepsi dan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi pada Orang Dewasa.*

Zulfikar, M. 2021. *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Narmada Lombok Barat. Jurnal Pangan, Gizi, Kesehata. e-ISSN. 2722-0419 Volume 02, No 02 November 2021*